

Kami berangkat dari Banda Aceh pukul 01.00 siang. Pukul 08.00 malam kami tiba di rumah Paman di Kota Takengon. Setelah makan malam, Paman menyuruh kami bergegas tidur. Kami akan pergi segera setelah salat subuh. Siapa tahu kami bisa menyaksikan matahari terbit di Pantan Terong!

Kota Takengon masih gelap dan sepi saat kami berangkat pagi itu. Hanya dalam waktu 15 menit, kami sudah tiba di jalan mendaki ke arah puncak bukit. Wow, jalanan kecil itu menanjak dan curam dengan tikungan-tikungan yang tajam! Deg-degan sekali rasanya. Untung Paman lihai mengendarai mobil. Kata Paman, hanya mobil berkondisi prima yang bisa memanjat jalanan securam ini. Untung saja ketegangan itu segera berakhir. Sesampai di atas,

Paman memarkir mobil di luar pagar dan kami pun masuk ke dalam.

Dari ketinggian 1.830 meter di atas permukaan laut, kami dapat melihat warna langit yang jingga terkena **semburat** sinar matahari di balik deretan gunung-gunung yang kokoh. Warna itu **kontras** sekali dengan perbukitan yang hijau, perkebunan, lembah-lembah yang sangat cantik, dan Kota Takengon yang terlihat kecil dari sini. Oh ya, kalian juga dapat

melihat Danau Laut Tawar yang seperti berkilau diterpa sinar matahari pagi. Pokoknya rasa kantuk karena bangun pada pagi buta tadi sudah terbayar dengan pemandangan cantik ini. Kata Paman, kalian juga dapat menikmati pelangi yang muncul setelah hujan. Wah, aku jadi penasaran! Lain kali aku harus ke sini lagi.

Nah, matahari sudah makin tinggi, waktunya untuk **swafoto**. Wah, banyak sekali latar yang dapat dipilih untuk swafoto! Ada ayunan di depan tulisan Pantan Terong yang dicat senada dengan warna bendera pusaka, merah dan putih. Apabila kalian berswafoto di sana, kalian akan mendapatkan latar lembah yang menawan Kota Takengon di kejauhan.



Bagus, ya? Pasti kalian tidak tahu aku sedang menggigit kedinginan.

Setelah berswafoto, apa lagi?

Di sini kalian pun dapat mencicipi aneka jenis sajian kopi asli Tanah Gayo. Kalian dapat memilih berbagai varian minuman kopi, seperti *espresso*, *cappuccino*, *mochacino*, hingga *latte*.

Makin siang makin banyak pengunjung berdatangan. Matahari makin tinggi dan hawa sejuk memeluk kami. Angin yang bertiup memainkan rambut dan berputar di sekeliling tubuh membuat kami ingin berswafoto lagi dan lagi.

Sebelum pulang, ibuku membeli **suvenir** yang berbentuk kopi gayo. Katanya, kita harus membantu **perajin** lokal. Nah, tunggu apa lagi? Dengan mengunjungi Pantan Terong, kalian pun ikut mempromosikan wisata dan kerajinan lokal. Segera berwisata ke Aceh dan menikmati kecantikan Pantan Terong, ya!



1. Apa objek yang dideskripsikan dalam tulisan rafa di atas?

Danau laut Tawar

Pantan Terong

2. Di kota mana objek tersebut berada?

Kota Takengon

Kota Banda Aceh

3. Pilihan jawaban di bawah ini pernyataan yang tepat untuk menjelaskan pengertian teks deskripsi adalah ...

- a. Teks yang dikembangkan berdasarkan kaidah ilmiah
- b. Teks yang berisi tentang penjabaran atau pemaparan mengenai hasil pengamatan
- c. Teks yang berisi gambaran suatu objek, tempat, atau peristiwa sehingga pembaca atau mendengar seolah-olah menyaksikan kejadian tersebut.
- d. Teks yang menyajikan langkah-langkah kegiatan atau berbagai tahapan untuk melakukan atau menghasilkan sesuatu.

4. Pasangkanlah pilihan jawaban di bawah in, dengan cara menarik garis!

Memancarkan Cahaya/bersinar	Sovenir
Potret diri yang diambil sendi	Kontras
Kenang-kenangan / cendera mata	Swafoto
Melihatkan perbedaan nyata (Warna, rupa, ukuran, dll)	Semburat

5. Cocoklah kotak berikut dengan menariknya pada pilihan yang tepat!

Deskripsi fisik tokoh

Sabatku Nia, gadis yang pemalu.
Dia senang menyediri. Tak mudah akrab dengan orang baru.
Nia gadis yang multitalenta.

Deskripsi Karakter Tokoh

Lokasinya berada di Jalan Kuala Lumpur. Untuk menuju Pantai Batu, kita akan melewati jalan yang tidak beraspal. Lumpur yang menebal di musim hujan menjadi halangan untuk menuju lokasi pantai Batu.

Deskripsi Tempat

Kucingku Pau-pau sangat comel. Dia memiliki motif belang tiga. Badannya tidak terlalu gemuk namun tidak kurus. Matanya yang coklat membuat Pau-pau semakin menggemaskan.